



Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Di Unit Perdagangan Koperasi Unit Desa Pakis

Yohanes Hiang Mory¹, Wulan Dri Puspita²

^{1,2} D3 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Merdeka Malang
Jalan Terusan Dieng No. 62-64 Klojen, Pisang Candi, Kec. Sukun, Kota Malang, 65146, Indonesia

Article history:

Received: 2021-11-24

Revised: 2022-01-22

Accepted: 2022-01-31

✉ Corresponding Author:

Name author: Wulan Dri Puspita

E-mail: wulan.dri@unmer.ac.id

Abstraksi

Penelitian bertujuan untuk mengetahui implementasi sistem penjualan Koperasi Unit Desa (KUD) Pakis bagian unit perdagangan dan merekomendasikan usulan sistem penjualan untuk memperkuat pengendalian internal. Pencatatan akuntansi pada KUD Pakis masih menggunakan sistem manual yang cenderung memakan waktu, selain itu belum adanya pemisahan fungsi dan wewenang pada beberapa fungsi menjadi catatan yang perlu diperbaiki oleh KUD Pakis. Penguatan pada pengendalian internal dibutuhkan untuk mempertahankan kelangsungan pada suatu usaha. Penyempurnaan tersebut akan membantu mempermudah pekerjaan mereka dan menjaga aset-aset mereka. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem informasi penjualan di unit perdagangan desa Pakis masih manual dan membutuhkan penguatan pengendalian internal, sehingga dibutuhkan penyempurnaan atas penerapan sistem penjualan di unit perdagangan. Rekomendasi diberikan dengan mengusulkan kepada entitas untuk dokumentasi dan pengarsipan dokumen yang dibutuhkan, menerapkan sistem akuntansi penjualan tunai yang dengan memisahkan job description yaitu fungsi pramuniaga dengan fungsi kasir, penambahan fungsi untuk pencatatan penjualan serta fungsi keuangan dan akuntansi.

Kata Kunci: Sistem, Informasi, Akuntansi, Penjualan

1. Pendahuluan

Koperasi merupakan bentuk usaha yang didirikan berdasarkan Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 33 ayat 1. Pasal tersebut menjelaskan bahwa prinsip koperasi berdasarkan asas kekeluargaan. Oleh karena itu koperasi memiliki misi untuk berperan nyata dalam membantu perekonomian Indonesia dengan demokrasi ekonomi dengan mengutamakan kemakmuran masyarakat bukan kemakmuran perseorangan.

Perkembangan dunia usaha membuat koperasi melakukan berbagai cara untuk memajukan usahanya, baik dari segi pelayanan konsumen, pengendalian internal hingga penyusunan laporan keuangan dengan tetap berpedoman pada ketentuan-ketentuan yang ditetapkan pemerintah. Tujuan koperasi adalah agar tercapai masyarakat yang adil dan makmur.

Sistem Informasi Akuntansi digunakan oleh suatu entitas bisnis akan membantu mereka dalam memperoleh informasi. Sistem Informasi akuntansi merupakan suatu entitas bisnis yang digunakan untuk

merangkum semua kegiatan dan transaksi perusahaan guna menghasilkan informasi yang diperlukan oleh manajemen sebagai alat pengawasan demi kelancaran aktivitas entitas bisnis dimasa yang akan datang (Mulyadi, 2016). Oleh karena itu, suatu entitas bisnis memerlukan sistem yang mengatur aset dan pengolahan data akuntansi dalam entitas bisnis. Keberadaan sistem dapat membantu tugas-tugas setiap unit dalam suatu entitas bisnis. Setiap entitas bisnis akan menggunakan sistem yang paling sesuai dengan aktivitas entitas yang dijalankan, cepat dalam pelaksanaannya, aman dalam pengawasan dan murah dalam pembiayaannya (Puspita, 2012).

Perkembangan suatu entitas bisnis akan diikuti dengan peningkatan permasalahan yang dihadapi. Koperasi sebagai suatu entitas bisnis juga memiliki resiko bisnis, oleh karena itu mereka harus mampu untuk mempertahankan kegiatannya bisnisnya dengan memperkecil resiko tersebut. Pengawasan terhadap kegiatan operasional entitas bisnis tidak hanya membutuhkan sumber daya manusia yang ahli dibidangnya, tetapi juga membutuhkan sistem pengendalian internal yang baik.

Penelitian mengenai sistem penjualan pernah dilakukan oleh Puspita (2012), Putratama (2018), dan Muhammad (2019). Puspita (2012) menemukan bahwa pada UD. Bagus Agriseta Mandiri untuk pembagian fungsi dan dokumentasi masih sederhana. Rekomendasi yang diusulkan yaitu dalam bentuk dokumen, mengoptimalkan struktur organisasi, menambah job description serta menambah kebijakan manajemen dan akuntansi secara tertulis.

Putratama (2018) menganalisis bahwa penjualan tunai pada Mischief Studio Denim memiliki dokumen yang belum sesuai, pencatatan hanya menggunakan jurnal umum dan pengendalian internal masih terdapat kekurangan dalam prosedur, dokumen, dan catatan. Sementara Muhammad (2019) menemukan bahwa prosedur penjualan tunai pada Kowbre kopi di Surakarta masih memiliki kesalahan pada prosedur. Rekomendasi diberikan agar proses pembayaran dilakukan pada awal transaksi.

Koperasi Unit Desa (KUD) Pakis memiliki beberapa unit usaha seperti unit usaha simpan pinjam, unit perdagangan, dan unit swalayan. Unit perdagangan melayani penjualan secara tunai. Penjualan tersebut meliputi alat dan bahan pertanian, beras, gula, pupuk, jagung, gas elpiji, dan lain-lain. Saat ini pencatatan akuntansi pada KUD Pakis masih menggunakan sistem manual yang cenderung memakan waktu. Selain itu, belum adanya pemisahan fungsi dan wewenang merupakan beberapa hal yang perlu diperbaiki oleh KUD Pakis.

Pengendalian internal adalah salah satu sistem yang baik bagi entitas bisnis, tujuan pengendalian internal adalah menjaga kekayaan organisasi (Mulyadi, 2017:129). KUD Pakis harus tetap berusaha mempertahankan kelangsungan usahanya untuk tetap menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk memiliki pengendalian internal yang baik terutama di sistem penjualan. Hal tersebut dilakukan karena penjualan merupakan sumber penghasilan bagi Koperasi. Pengendalian internal tersebut dapat membantu meningkatkan penjualan hingga laba yang dihasilkan akan meningkat dan KUD Pakis dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.

Penyempurnaan atas sistem akuntansi penjualan bukan merupakan suatu hal yang harus mustahil. Penyempurnaan tersebut akan membantu mempermudah pekerjaan mereka dan menjaga aset-aset mereka. Pentingnya pengendalian internal dan adanya keinginan untuk perbaikan sistem informasi akuntansi terutama penjualan mendorong peneliti melakukan penelitian mengenai "Evaluasi Penerapan Sistem Akuntansi Penjualan Tunai pada Unit Perdagangan Koperasi Unit Desa Pakis". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi sistem penjualan Koperasi Unit Desa Pakis kemudian merekomendasikan sistem penjualan di Koperasi Unit Desa Pakis.

2. Kajian Pustaka

A. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem adalah kumpulan atau kelompok dari subsistem/bagian/komponen apapun, baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Djahir dan Parita, 2015:6). Sistem diartikan sebagai sekumpulan subsistem, komponen yang saling bekerja sama dengan tujuan yang sama menghasilkan output yang sudah ditentukan sebelumnya (Mulyani, 2016:2). Definisi tersebut memiliki pandangan masing-masing mengenai pengertian sistem, tetapi pada dasarnya saling terhubung. Setiap bagian dalam sistem akan mengerjakan tahapan instruksi suatu kegiatan yang disebut prosedur. Jadi dapat disimpulkan bahwa sistem adalah sekelompok bagian yang melakukan kegiatan dalam prosedur dan saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu.

Informasi adalah sekumpulan data atau fakta yang diorganisasi atau diolah dengan cara tertentu sehingga mempunyai arti bagi penerima (Anggraeni, 2017:13). Informasi merupakan suatu data yang telah diolah, diproses, diklasifikasikan dan diinterpretasikan sehingga memiliki makna yang akan berperan penting untuk proses pengambilan keputusan (Sutabri, 2017:250). Oleh karena itu informasi dapat

dikatakan sebagai data yang berisi tentang fakta, angka, bahkan simbol mentah yang secara bersama-sama memberi masukan bagi suatu sistem informasi.

Akuntansi adalah suatu aktivitas jasa (mengidentifikasi, mengukur, mengklasifikasikan, menghasilkan informasi kuantitatif) terutama yang bersifat keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan (Amin, 2015:18). Akuntansi terdiri dari tiga aktivitas atau kegiatan utama (Badriyah, 2015:18) yaitu: (a) Aktivitas identifikasi, yaitu mengidentifikasi transaksi-transaksi yang terjadi dalam perusahaan, (b) Aktivitas pencatatan, yaitu aktivitas yang dilakukan untuk mencatat transaksi-transaksi yang telah diidentifikasi secara kronologis dan sistematis. (c) Aktivitas komunikasi, yaitu aktivitas untuk mengkomunikasikan informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan kepada para pemakai laporan keuangan atau pihak yang berkepentingan baik pihak internal maupun eksternal.

Sistem informasi akuntansi adalah susunan berbagai dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksana, dan berbagai laporan yang didesain untuk menginformasikan data keuangan (Wijayanto, 2015:4). Tujuan utama penyusunan sistem informasi akuntansi adalah menyediakan informasi akuntansi bagi berbagai pengguna informasi akuntansi, yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Tujuan dari sistem informasi akuntansi yang dinyatakan menurut Setiawati (2011) adalah mengamankan harta atau kekayaan perusahaan, dan menghasilkan informasi untuk pengambilan keputusan, pihak eksternal, penilaian kinerja, evaluasi anggaran, pengendalian dan perencanaan, serta menyediakan data untuk kepentingan audit.

B. Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2016:129). Pengendalian internal yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan entitas lain didesain untuk pelaporan keuangan, efektifitas operasi dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (IAPI, 2011:319.2). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem pengendalian internal adalah suatu proses yang dibuat untuk memberikan jaminan bagi semua yang ada di perusahaan.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Peneliti berusaha menggambarkan situasi/kejadian sehingga data yang terkumpul bersifat deskriptif untuk mengidentifikasi keadaan lingkungan internal KUD Pakis bagian unit perdagangan. Tempat penelitian adalah Koperasi Unit Desa Pakis yang beralamat Jl. Raya Asrikaton, Boko, Kecamatan Pakis, Malang, Jawa Timur. Alasan kenapa memilih penelitian di KUD Pakis karena mereka ingin melakukan penguatan pengendalian internal dan sebelumnya peneliti telah melakukan magang di KUD Pakis bagian unit perdagangan sehingga lebih mudah memperoleh data.

Data yang digunakan adalah data sekunder dan primer. Data primer diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui kegiatan magang dan hasil wawancara. Data sekunder diambil dari KUD Pakis dalam bentuk dokumen. Jenis data yang diperoleh adalah data kualitatif melalui hasil wawancara yang direkam dan observasi. Wawancara dilakukan dengan cara mendatangi langsung informan yaitu bagian dari KUD Pakis yang mewakili bagian penjualan tunai di unit perdagangan. Peran peneliti dalam penelitian ini adalah partisipan aktif dengan terjun langsung dalam kegiatan sehari-hari selama dua bulan. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain; bentuk laporan keuangan, gambaran umum tentang KUD Pakis, struktur organisasi dan *job description*. Data-data yang diperoleh kemudian diolah dan direduksi dengan mengambil informasi-informasi yang dibutuhkan terkait kegiatan penjualan di KUD Pakis unit perdagangan. Kemudian data akan disajikan dan ditarik kesimpulan untuk dapat dijadikan sebagai informasi dalam memberikan evaluasi.

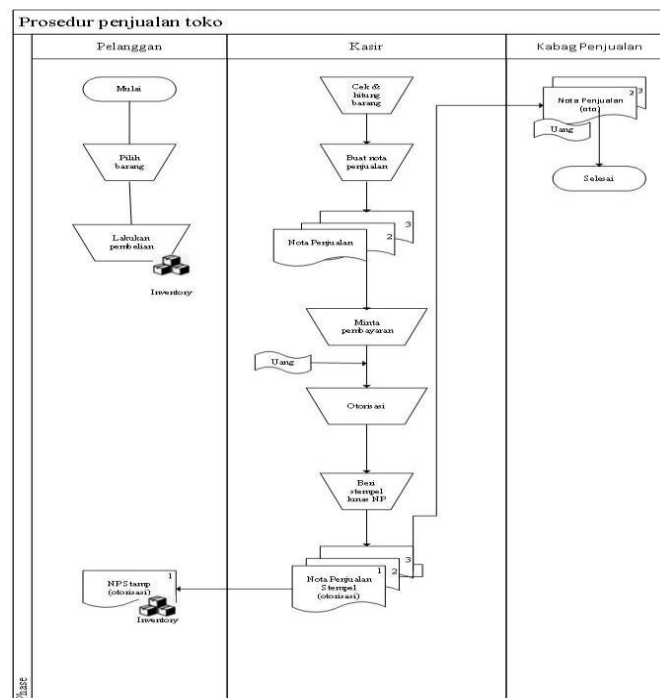
4. Hasil Penelitian

Koperasi Unit Desa (KUD) Pakis didirikan pada tanggal 01 Februari 1973. Koperasi merupakan unit usaha bersama yang bergerak dalam penyediaan kebutuhan masyarakat yang berkaitan dengan kegiatan pertanian. Koperasi ini terletak Jl. Asrikaton No.38 Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang. Anggotanya terdiri dari para petani dan pedagang. Berdirinya KUD Pakis banyak membantu dalam hal pemberian modal kepada para petani dan pedagang yang berada di kecamatan Pakis. Sehingga modal yang dimiliki atau ekonomi para petani dan pedagang semakin bertambah dan mereka dapat menghidupi keluarganya.

Sistem penjualan KUD Pakis dalam unit perdagangan yaitu meliputi; menghitung, mencatat, menyediakan, melakukan transaksi terhadap barang atau jasa dan produk yang akan dijual ke masyarakat serta memberikan penjelasan fungsi dan dampak terhadap produk yang akan dibeli dan digunakan masyarakat sehingga tidak ada terjadinya salah saat produk sudah dipakai. Jika suatu barang dikatakan tidak diminati, maka persediaan untuk produk barang tersebut tidak dilanjutkan, dan persediaan untuk barang tersebut tidak dihitung pengeluarannya. Segala kebutuhan warga atau masyarakat yang berkaitan dengan stok dan persediaan makanan disediakan di gudang, berupa beras, kentang, telur, dan lain-lain. Sistem penjualan perdagangan dalam KUD Pakis lebih ke peternakan, pertanian dan perikanan. Berikut prosedur dan flowchart penjualan tunai Unit Perdagangan KUD pakis.

- 1) Pelanggan datang ke toko, dan memilih barang yang ingin dibeli yaitu berupa alat dan bahan pertanian.
- 2) Pelanggan membayar kepada kasir, sesuai dengan barang yang telah dipilih.
- 3) Kasir akan menghitung dan mengecek barang, kemudian kasir membuat nota penjualan rangkap 3.
- 4) Kasir menerima pembayaran dari pelanggan kemudian kasir akan memeriksa dan memberi stempel lunas pada nota penjualan. Nota penjualan rangkap 1 akan diberikan kepada pelanggan, nota penjualan rangkap 2 untuk arsip dan nota penjualan rangkap 3 untuk mengurangi stok.
- 5) Setelah nanti ada penjualan seharusnya akan dilaporkan kepada kepala Unit Perdagangan.

Gambar 1. Flowchart Penjualan Tunai



Sumber: Data diolah

5. Pembahasan

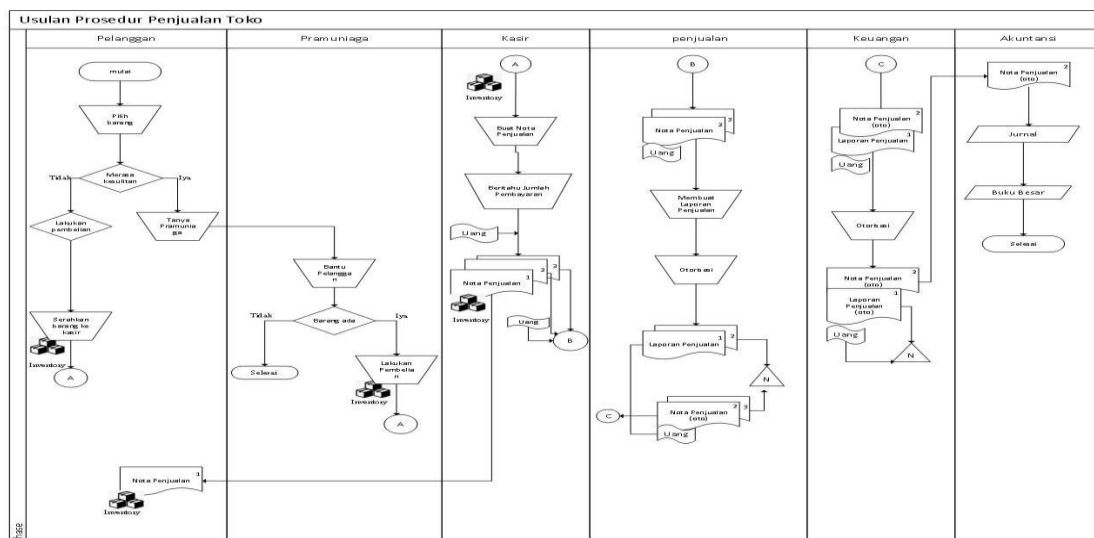
Berdasarkan prosedur yang selama ini dilakukan oleh Unit Perdagangan ada beberapa perbaikan yang dapat dilakukan untuk memperkuat pengendalian internal antara lain:

- 1) Memisahkan fungsi pramuniaga dengan fungsi kasir.
- 2) Membuat laporan penjualan harian untuk mendata persediaan yang terjual dan kas yang masuk setiap harinya.
- 3) Melaporkan laporan penjualan harian tersebut ke bagian keuangan dan akuntansi untuk dilakukan pencatatan.

Berikut usulan prosedur penjualan tunai untuk Unit Perdagangan KUD pakis:

- 1) Pelanggan datang ke toko dan memilih barang. Apabila pelanggan merasa kesulitan dapat bertanya kepada pramuniaga.
- 2) Pramuniaga akan membantu pelanggan. Jika barang tersedia maka pelanggan dapat melakukan pembelian di kasir.
- 3) Kasir memasukkan data atas barang yang dibeli, kemudian membuat nota penjualan 3 rangkap.
- 4) Pelanggan melakukan pembayaran ke kasir sesuai dengan harga barang yang dibeli.
- 5) Kasir kemudian memeriksa dan memberi stempel lunas pada nota penjualan. Nota penjualan rangkap 1 beserta barang akan diberikan kepada pelanggan.
- 6) Kasir akan memberikan nota penjualan rangkap 2 dan rangkap 3 beserta uang ke bagian penjualan.
- 7) Bagian penjualan akan membuat rekap laporan penjualan 2 rangkap berdasarkan nota penjualan. Nota penjualan kemudian akan diotorisasi. Setelah itu laporan penjualan rangkap 1, nota penjualan rangkap 2 otorisasi, beserta kas akan diberikan ke bagian keuangan. Sementara nota penjualan rangkap 3 otorisasi dan laporan penjualan rangkap 2 akan disimpan.
- 8) Laporan penjualan rangkap 1, nota penjualan rangkap 2 otorisasi, beserta kas akan dicek oleh bagian keuangan untuk diotorisasi. Laporan penjualan rangka 1 otorisasi dan kas akan disimpan, sementara nota penjualan rangkap 2 otorisasi akan diberikan ke bagian akuntansi.
- 9) Akuntansi akan melakukan penjurnalan dan posting ke buku besar berdasarkan nota penjualan rangkap 2 otorisasi.

Gambar 2. Flowchart Rekomendasi Penjualan Tunai



Sumber: Data diolah

6. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Unit Perdagangan KUD Pakis dalam melakukan pencatatan transaksi penjualan tunai masih menggunakan sistem manual yaitu dengan menggunakan nota rangkap tiga dan mengadakan pengarsipan dokumen hanya pada dokumen nota penjualan tunai dan laporan keuangan. Berdasarkan sistem akuntansi penjualan tunai yang sedang berjalan, maka diusulkan sistem akuntansi penjualan tunai yang bertujuan untuk memperkuat pengendalian internal dengan melakukan pemisahan kekuasaan. Sehingga dapat memudahkan pekerjaan dan dapat menghasilkan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh stakeholder secara lebih efektif.

Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti tidak hanya di bagian unit perdagangan tetapi juga ke unit lain milik KUD Pakis. Selain itu penggunaan informan kunci seperti pengurus dan bagian keuangan saat diperlukan supaya tidak ada bias akan informasi.

Daftar Pustaka

- Amin, W. 2015. Sistem Informasi Manajemen Pendidikan. Buku 1. Zahira Media Publisher.
- Badriyah, Huriyah. 2015. Akuntansi dasar Buku Pintar Untuk Pemula. Yogyakarta: Grub Penerbitan CV Budi Utama.
- Djahir, Yulia dan Pratita, Dewi. 2015. Bahan Ajar Sistem Informasi Manajemen. Yogyakarta: Deepublish
- IAPI, 2011. Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat
- Muhammad, Muhammad. 2019. Evaluasi Prosedur Penjualan Tunai pada Kowbre Kopi. Tugas Akhir Program Studi Diploma 3 Akuntansi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Mulyadi. 2016. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat
- Puspita, W. D. 2012. Upaya Penyempurnaan Implementasi Sistem Penjualan dan Penerimaan Kas Pada UD. Bagus Agriseta Mandiri. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 1(1).
- Putratama. 2018 Analisis Sistem Akuntansi Penjualan Tunai Pada Mischief Studio Bandung. Tugas Akhir Program Studi Diploma 3 Akuntansi Universitas Padjadjaran.
- Sutabri. 2017. Analisa Sistem Informasi. Yogyakarta: Andi
- Setiawati. 2011. Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta: Andi
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 33 Ayat 1 tentang Koperasi.
- Wijayanto. 2015. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Erlangga